

PERAN GENERASI MILLENIAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENYEMANGATI HASRAT MEMBUKA JENDELA DUNIA YANG SEMAKIN MAJU DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS

I Wayan Anggi Pramana Putra¹, Dewa Ayu Mas Widiani², Ni Putu Aprilia Dewayanti Putri Murtika³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia
*anggipramana254@gmail.com

Abstrak

Generasi milenial disebut juga dengan generasi praktis atau bahasa gaulnya disebut generasi zaman now. Generasi ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digital karena menjadikan digital sebagai ruang pribadinya dalam mengakses, mendapatkan, membagikan semua bentuk informasi yang mereka temui di internet. Kemajuan zaman dan cara berliterasi harus seimbang. Terutama bagi generasi milenial atau yang dikenal sebagai generasi digital. Di era digital harus memberikan sumbangan berupa kesadaran akan pentingnya pengetahuan yang mendalam. Komprehensif dan diproduksi melalui proses yang ketat. Untuk menuju masyarakat yang berpengetahuan, berpikir kritis dan bernalar, maka literasi harus ditingkatkan termasuk di dalamnya yaitu tingkat baca, berpikir kritis dan kecakapan dalam menggunakan teknologi. Literasi merupakan hal yang sangat penting karena akan mencerminkan maju atau tidaknya sebuah peradaban baru dalam setiap negara. Literasi media di era digital merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam menyaring informasi sekaligus menggunakan perangkat digital seperti internet yang melibatkan kemampuan teknis dan kecerdasan kognitif. Maka sebagai pengguna perangkat digital tersebut, generasi milenial pun dituntut untuk melek terhadap dunia digital. Begitu pula teknologi yang menghantarkan informasi kian cepat perkembangannya.

Kata-Kata Kunci : Generasi Millenial, Literasi, Pendidikan, Indonesia Emas

Pendahuluan

Generasi milenial disebut juga dengan generasi praktis atau bahasa gaulnya disebut generasi zaman now. Generasi ini lahir pada rentang tahun 1980–2000an, atau dengan kata lain generasi angkatan 80-an keatas. Generasi ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digital karena menjadikan digital sebagai ruang pribadinya dalam mengakses, mendapatkan, membagikan semua bentuk informasi yang mereka temui di internet. Tidak jarang jika generasi milenial ini disebut sebagai masyarakat digital yang dengan mudahnya memviralkan apapun yang terjadi di jagat

maya. Di zaman digital ini, sebagai salah satu ciri abad ini. Hal yang menjadi tuntutan perkembangan globalisasi adalah literasi.

Kemajuan zaman dan cara berliterasi harus seimbang. Terutama bagi generasi millennial atau yang dikenal sebagai generasi digital. Di era digital harus memberikan sumbangan berupa kesadaran akan pentingnya pengetahuan yang mendalam. Komprehensif dan diproduksi melalui proses yang ketat. Untuk menuju masyarakat yang berpengetahuan, berpikir kritis dan bernalar, maka literasi harus ditingkatkan termasuk di dalamnya yaitu tingkat baca, berpikir kritis dan kecakapan dalam menggunakan teknologi. Terkait uraian di atas, literasi sangatlah penting dalam mendukung imajinasi dan kreativitas masyarakat. Oleh karena itu, literasi merupakan peran penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia.

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan hal yang sangat penting karena akan mencerminkan maju atau tidaknya sebuah peradaban baru dalam setiap negara, seperti Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor *PISA* (Programme For International Student Assessment) tahun 2018 sangatlah memprihatinkan, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi *OECD* dalam hal membaca.

Literasi media di era digital merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam menyaring informasi sekaligus menggunakan perangkat digital seperti internet yang melibatkan kemampuan teknis dan kecerdasan kognitif. Dan generasi millennial adalah istilah untuk generasi yang lahir pada era 1980-an sampai dengan 2000 dan akrab dengan perangkat teknologi digital. Kedua hal tersebut saling berkaitan mengingat teknologi digital yang terus berkembang dengan pesat, dan erat dengan kehidupan kita sehari-hari. Maka sebagai pengguna perangkat digital tersebut, generasi milenial pun dituntut untuk melek terhadap dunia digital. Melek dalam arti memahami, mengevaluasi dan membuat sesuatu baik sebagai produsen, maupun konsumen. Teknologi internet tidak hanya

\

memudahkan kita dalam mendapatkan informasi terkini, tetapi juga memberikan kesempatan bagi kita untuk bisa berkarya.

Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Generasi yang tumbuh dengan akses yang tidak terbatas dalam teknologi digital mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Setiap orang hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Teknologi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, dunia maya saat ini semakin dipenuhi konten berbau berita bohong, ujaran kebencian, dan radikalisme, bahkan praktik-praktik penipuan. Keberadaan konten negatif yang merusak ekosistem digital saat ini hanya bisa ditangkal dengan membangun kesadaran dari tiap-tiap individu.

Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Memacu individu untuk beralih dari konsumen informasi yang pasif menjadi produsen aktif, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas. Jika generasi muda kurang menguasai kompetensi digital, hal ini sangat berisiko bagi mereka untuk tersisih dalam persaingan memperoleh pekerjaan, partisipasi demokrasi, dan interaksi sosial.

Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan yang berbasis

digital. Dengan demikian, kehidupan sosial dan budaya masyarakat akan cenderung aman dan kondusif. Membangun budaya literasi digital perlu melibatkan peran aktif masyarakat secara bersama-sama. Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Dengan maraknya media digital, generasi milenial di era digital ini berjuang untuk mengakses, memilih, memanfaatkan, dan memulihkan informasi. Mulai saat ini, kita bisa mempersiapkan masa keemasan dengan meningkatkan standar pendidikan generasi masa depan, yaitu literasi digital mereka. Di sini,

literasi digital mengacu pada kapasitas untuk menggunakan media digital untuk mengakses berbagai informasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, yaitu menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan aktivitas ; reduksi data, display data, dan konklusi atau verifikasi. Selanjutnya, Pemberian Minat dan Bakat kepada para Generasi Millennial dalam Meningkatkan literasi untuk Menyemangati Hasrat membuka jendela dunia yang semakin maju dalam mewujudkan Indonesia Emas

Hasil dan Pembahasan

Seiring berjalannya waktu, arus informasi semakin mudah disebarkan. Begitu pula teknologi yang menghantarkan informasi kian cepat perkembangannya. Publik sebagai sasaran atau target penyediaan informasi tentu sangat diuntungkan dengan perkembangan teknologi komunikasi masa kini. Namun, di lain pihak tidak sedikit perusahaan media yang gencar melakukan penyediaan informasi sebagai bisnis menggiurkan yang akhirnya menciptakan apa yang disebut sebagai *industry media*. Akan tetapi kenyataan ini tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam mengolah informasi. Kemampuan literasi media yang buruk akan membawa dampak yang buruk terhadap informasi yang diperoleh terkait dengan kebenaran dari informasi tersebut.

Tahun 2045 merupakan momentum penting perjalanan sejarah Indonesia yang memasuki usia 100 tahun. Indonesia emas merupakan impian di mana Indonesia akan berada di puncak kejayaannya, yaitu sebuah negara yang katanya akan dapat bersaing dengan negara-negara maju di dunia dan dinilai akan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan sosial dan kenegaraan. Saat itu Indonesia diharapkan banyak diisi oleh generasi emas. Indonesia Emas tahun 2045 tepat satu abad Indonesia Merdeka. Namun, pada maknanya bukan hanya menunjukkan satu abad Indonesia merdeka. Generasi emas merupakan generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, produktif, berkarakter kuat, damai dalam berinteraksi sosial, sehat dan menyehatkan serta berperadaban unggul. Lebih jelasnya Indonesia tahun 2045 merupakan visi besar Indonesia dalam proses perjalanan ke depan.

Adapun visi besarnya yaitu mewujudkan tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia yang lebih baik dan merata dengan kualitas manusia yang lebih tinggi, ekonomi Indonesia yang meningkat menjadi negara maju dan salah satu dari lima kekuatan besar ekonomi terbesar di dunia, dan Pemerataan yang berkeadilan di semua bidang pembangunan. Melihat dari kondisi era teknologi informasi yang kencang saat ini,

tentu untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 perlu ditopang atau ditunjang dengan kualitas pemahaman mahasiswa yang dapat ditempuh dengan literasi. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda

dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Untuk bisa bersaing dengan negara lain, generasi muda harus mempunyai kemampuan yang dibutuhkan dunia dengan meningkatkan kualitas SDM. Kualitas SDM berarti kemauan dan kemampuan individu dalam menyerap ilmu yang kemudian dikembangkan dan diimplementasikan.

salah satu langkah sederhana namun penting adalah menanamkan pentingnya literasi bagi generasi muda, Namun Permasalahan yang kini dihadapi Indonesia yakni rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei Programme for International Student Assessment (PISA). Survei menunjukkan Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara dalam penguasaan literasi.kurangnya minat membaca menjadi salah satu faktor rendahnya literasi di indonesia, selain itu perkembangan zaman yang semua serba gadget dan digital membuat generasi muda kurang berminat membaca buku cetak dan lebih terfokus terhadap gadgetnya yang cenderung lebih banyak hiburan yang menarik dan tidak mebosankan. Sehingga dengan berkurangnya minat baca buku cetak kita dapat menyiasati dengan mengganti literasi buku cetak ke literasi digital .Karena tingginya pemakaian masyarakat indonesia terhadap teknologi informasi maka segala bentuk permasalahan masyarakat dapat ditemukan pada ruang media yang ada.



Sumber:https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fstatik.tempo.co%2Fdata%2F2017%2F04%2F28%2Fid_602815%2F602815_620.jpg&imgrefurl=https%3A%2F%2Fnasional.tempo.co%2Fread%2F870509%2Fgerakan-literasi-sekolah-wujudkan-nawacita&tbid=8ihvBCyi_QVNiM&vet=12ahUKEwjE2JK26ef8AhVK03MBHYfjD8AQMygBegUIARC0AQ..i&docid=uqpA5IgzZK0X-M&w=620&h=338&q=orang%20sedang%20literasi&ved=2ahUKEwjE2JK26ef8AhVK03MBHYfjD8AQMygBegUIARC0AQ

istilah “literasi digital” mengacu pada kemampuan untuk “membaca”, “memahami”, dan “beroperasi” dengan berbagai sistem teknologi informasi dan komunikasi (perangkat keras dan perangkat lunak) Steve Wheeler dalam (Fitriani et al., 2022, p. 442) mencantumkan sembilan elemen berikut yang penting untuk literasi digital :

1. Social networking; memiliki lebih dari satu akun media sosial.
2. Transliteracy; memanfaatkan berbagai platform untuk membuat konten

3.

digital.

4. Maintaining Privacy; harus memahami mengenai istilah cybercrime.
5. Managing Digital Identity; menggunakan identitas secara tepat di berbagai media sosial.
6. Creating Content; keterampilan dalam membuat konten digital.
7. Organising and Sharing Content; mengatur konten informasi.
8. Reusing/ Repurposing Content; mengolah kembali konten yang ada.
9. Filtering and Selecting; mencari serta menyaring informasi yang sesuai. Dan
10. Self Broadcasting; memberikan ide menarik atau gagasan pribadi dan konten multimedia misalnya melalui blog, forum atau wikis.

Dengan maraknya media digital, generasi milenial di era digital ini berjuang untuk mengakses, memilih, memanfaatkan, dan memulihkan informasi. Mulai saat ini, kita bisa mempersiapkan masa keemasan dengan meningkatkan standar pendidikan generasi masa depan, yaitu literasi digital mereka. Di sini, literasi digital mengacu pada kapasitas untuk menggunakan media digital untuk mengakses berbagai informasi. Konsep multiliterasi dapat digunakan untuk membuat latihan literasi digital. Akibatnya, generasi milenial perlu belajar lebih dari sekadar norma literasi informasi agar berhasil di dunia digital modern. Dengan menggunakan perangkat digital secara etis, bertanggung jawab, dan dengan memperhatikan elemen sosial, budaya, ekonomi, dan hukum di sekitar informasi digital, informasi yang dihasilkan dapat menjadi pengetahuan baru dan masyarakat yang lebih baik dapat dibangun.

Literasi digital memberi kaum muda kemampuan untuk memanfaatkan kekayaan peluang baru yang muncul. Namun, juga harus tetap waspada terhadap berbagai tantangan yang datang karena pengaruh teknologi. Sebuah survei yang diadakan oleh Hootsuite pada 2021 menyingkap bahwa responden Indonesia menghabiskan rata-rata

7 jam 52 menit di internet setiap hari. Lebih tinggi dari rata-rata global 6 jam 54 menit perhari. Indonesia berada di peringkat 8 dari 42 negara. Menurut penelitian yang dilakukan di Kamboja, Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang diadakan UNICEF pada tahun 2020 menemukan bahwa banyak anak mengelola berbagai akun media sosial untuk tujuan hiburan, komunikasi, dan pendidikan. Beberapa dari mereka tidak hanya konsumen tetapi juga pencipta konten. Selama pandemi Covid-19 aktivitas digital telah berkembang dan meningkat karena banyak orang harus beralih ke solusi daring. Karena penutupan sekolah jangka panjang, aktivitas pendidikan juga telah bergeser secara online, terutama di daerah perkotaan. Akibatnya, anak-anak terpapar dengan seperangkat konten dan produk digital. Sekolah menjadi tempat untuk menanamkan penggunaan teknologi di semua mata pelajaran baik di kurikulum sekolah dasar maupun menengah.

Melihat bagaimana literasi digital memberikan dampak positif terhadap perkembangan pengetahuan siswa, maka literasi bukan hal yang remeh. Apabila pendidikan formal berupaya mempersiapkan peserta didik untuk memahami dunia dan berkembang secara sosial, intelektual, dan ekonomi, maka pendidikan formal tidak dapat mengabaikan budaya literasi digital yang akan memungkinkan peserta didik memanfaatkan berbagai interaksi mereka secara maksimal. Literasi digital perlu ditanamkan ke masyarakat sejak dini terutama anak usia Sekolah Dasar pembekalan literasi digital dapat disisipkan pada materi pembelajaran salah satu tujuannya yakni agar anak-anak lebih bijak dan cermat dalam menggunakan internet khususnya pemanfaatan media sosial (medsos).

Melalui literasi digital anak-anak dikenalkan apa saja efek buruk yang bisa mereka dapatkan jika tidak menggunakan internet, selain itu mereka juga diajarkan cara menyaring sebuah informasi. Penerapan literasi digital yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar yakni siswa-siswa dianjurkan membaca melalui aplikasi digital, contohnya dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia salah satu fokus utama siswa-siswi adalah membaca. Mereka diajarkan cara membaca efektif, entah itu membaca tentang fiksi ataupun non fiksi mereka sudah melakukan kegiatan membaca. Melalui aplikasi digital ini maka anak-anak sudah menerapkan salah satu kegiatan digital. Pentingnya

literasi digital telah mendorong para pemangku kepentingan (stakeholders), baik dari organisasi pemerintah maupun nonpemerintah, untuk bekerja sama memelopori gerakan literasi digital.

Selain dua gerakan literasi digital oleh Kemendikbud dan Kominfo seperti yang sudah diulas pada bagian pendahuluan artikel ini, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) yang pada Oktober 2019 sudah berubah nomenklatur, sejak tahun 2017 juga sedang gencar mengampanyekan pentingnya literasi digital bagi generasi milenial. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada saat itu, Prof. Mohamad Nasir, membuat kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran hybrid/blended dan memfasilitasi pengembangan keterampilan baru untuk hybrid jobs yang mana keterampilan baru ini mengarah pada keterampilan yang berkaitan dengan literasi digital. Memang berbagai gerakan literasi digital telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan (stakeholders) di Indonesia, tetapi belum ada suatu gerakan dengan fokus pada literasi digital untuk keperluan akademik (digital literacy for academic purposes).

Beberapa gerakan literasi digital yang sudah ada, berlandaskan pada tujuh elemen literasi digital yang dirumuskan oleh Jisc (2014), cenderung lebih banyak mengarah pada literasi media (media literacy), literasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT literacy), dan literasi informasi (information literacy). Sejauh ini belum terlihat gerakan yang mengarah pada keterampilan belajar (learning skills), keilmuan digital (digital scholarship), manajemen karir dan identitas (career & identity management), dan komunikasi dan kolaborasi (communication and collaboration). Padahal selain literasi digital untuk keperluan sehari-hari, mahasiswa juga sangat membutuhkan literasi digital yang berkaitan dengan keterampilan belajar, keilmuan digital, pengelolaan karier dan identitas, serta komunikasi dan kolaborasi secara digital untuk keperluan akademik.

Upaya Milenial dalam meningkatkan literasi digital

Generasi milenial identik dengan kreativitas, menciptakan hal-hal yang dapat dijadikan karya dengan bermacam-macam inovasi. Dalam era globalisasi saat ini menjadi generasi muda yang unggul bukanlah lagi merupakan suatu pilihan tetapi hal tersebut menjadi suatu keharusan bagi bangsa ini. Generasi muda khususnya generasi

milennial sering disebut sebagai *digitally native* Karena mereka tumbuh bersama teknologi, kaum muda memiliki kekayaan keterampilan teknologi digital yang jauh melampaui orang tua dan guru mereka. Banyak anak muda yang percaya diri dalam menggunakan berbagai teknologi dan sering beralih ke internet untuk mencari informasi, mereka tampaknya dapat belajar mengoperasikan perangkat yang baru dengan cepat dan mengajari orang yang lebih dewasa cara menggunakan komputer dan internet.

generasi muda perlu memperkokoh jati dirinya yang salah satu jalannya dapat dimulai memperkokoh hakikat literasi. Cara sederhana menguasai literasi adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca. Membaca akan memberikan manfaat bagi seseorang, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan. Menurut Sumardi (2011, hlm. 84), fondasi untuk membangun penguasaan semua ilmu adalah kesenangan dan kebiasaan membaca. Kegemaran membaca adalah kegiatan positif yang akan membuat seseorang semakin pandai daripada seseorang yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Selain hal tersebut, makna literasi yang sudah berkembang mengharuskan generasi melek informasi.

Melek informasi dapat diistilahkan dengan literasi informasi. Literasi informasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. American Library Association (ALA) mendefinisikan literasi informasi sebagai “information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed information”. Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa literasi informasi berperan sebagai alat untuk memilah informasi-informasi yang bermanfaat. Informasi-informasi akan disaring dengan tujuan efisien dalam berbagai aspek selama proses pencarian informasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan

berliterasi menjadikan generasi muda cakap dalam memilih keluwesan informasi. Literasi informasi yang telah diungkapkan sebelumnya berfungsi agar

generasi muda terampil dalam memilah dan menggunakan informasi untuk dijadikan bahan dalam pembangunan bangsanya. Selain itu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media sosial dengan baik. Misalnya, kita sebagai generasi milenial dapat belajar sesuatu hal baru dari creator yang sering membuat konten edukasi atau semacamnya tidak hanya untuk belajar saja, kita dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana kolaborasi sebagai contoh Twitter dapat digunakan untuk membuat jajak pendapat untuk tujuan penelitian atau menemukan sumber ahli.

Literasi bukan hanya membaca, memahami dan mengetahui saja tetapi sampai menghasilkan sebuah karya. Disinilah kekreatifan generasi muda dibangkitkan, bisa berupa karya tulis, ilustrasi, video atau karya seni lainnya. Generasi muda dianggap sebagai pencipta dan konsumen budaya khususnya budaya literasi. Sebelum menciptakan sebuah karya kita harus menjadi konsumen pengetahuan dengan cara memulai gemar membaca atau berliterasi mengenai hal yang akan dijadikan sebuah karya. Kemudian belajar mengilustrasikan ke dalam sebuah gambar atau video.

Salah satu bentuk karya literasi digital yang dapat dilakukan oleh generasi milenial yaitu komik digital *webtoon*. Salah satu contoh karya *webtoon* dari milenial asal Palembang yaitu Qoni yang menghasilkan komik digital bertajuk *We Are Pharmacists*, komik ini berisikan pengetahuan dalam dunia farmasi. Pengguna yang membacanya akan memahami sekilas tentang dunia farmasi yang telah dikemas secara menarik dan mudah dipahami dengan keterangan kecil di bawah gambar. Selain si Qoni ada lagi komikus asal Indonesia yang menghasilkan sebuah karya di *webtoon* yakni Dito Satrio. Dito Satrio merupakan komikus asal Bekasi yang mempunyai komik digital *Jajanan Squad*. Komik ini memberikan pengetahuan tentang jajanan tradisional Indonesia yang dikemas dengan cerita yang menarik. Serta di bagian akhir tiap episodenya terdapat catatan fakta atau pengetahuan tentang jajanan tradisional itu.

Dari kedua pengetahuan mengenai dunia farmasi dan jajanan tradisional telah dikemas secara ringan dan mudah dipahami oleh pembaca. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan lain bisa dijadikan seperti itu. Penguasaan literasi tersebut juga penting agar generasi muda mengetahui perkembangan atau kemajuan

informasi. Dengan menyesuaikan perkembangan zaman, kultural atau kebiasaan masyarakat di era yang sedang berjalan serta fasilitas yang disediakan oleh umum, maka budaya literasi akan semakin berkembang dan dapat menjadikan masyarakat yang literat.

Kesimpulan

Seiring berjalannya waktu, arus informasi semakin mudah disebarkan. Begitu pula teknologi yang menghantarkan informasi kian cepat perkembangannya. Tahun 2045 merupakan momentum penting perjalanan sejarah Indonesia yang memasuki usia 100 tahun. Indonesia emas merupakan impian di mana Indonesia akan berada di puncak kejayaannya. mewujudkan Indonesia Emas 2045 perlu ditopang atau ditunjang dengan kualitas pemahaman mahasiswa yang dapat ditempuh dengan literasi. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Untuk bisa bersaing dengan negara lain, generasi muda harus mempunyai kemampuan yang dibutuhkan dunia dengan meningkatkan kualitas SDM.

Namun Permasalahan yang kini dihadapi Indonesia yakni rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei Programme for International Student Assessment (PISA). Survei menunjukkan Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara dalam penguasaan literasi. Generasi milenial identik dengan kreativitas, menciptakan hal-hal yang dapat dijadikan karya dengan bermacam-macam inovasi. Dalam era globalisasi saat ini menjadi generasi muda yang unggul bukanlah lagi merupakan suatu pilihan tetapi hal tersebut menjadi suatu keharusan bagi bangsa ini. Upaya generasi milenial sebagai digital native dalam meningkatkan literasi digital yaitu menguasai literasi adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca. Membaca akan memberikan manfaat bagi seseorang, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan, selain itu memanfaatkan media sosial dengan baik sebagai sarana belajar dan kolaborasi selain itu dalam meningkatkan literasi digital milenial dapat mengemas informasi kedalam hal yang lebih menarik misalnya komik digital atau webtoon.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan dan membagikan hasil Artikel Ilmiah yang telah kami buat. Terima Kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pendamping yang telah membantu kami menyumbangkan pikiran dalam pembuatan karya tulis ini. Dalam pembuatan Artikel Ilmiah ini kami menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Kami berharap Artikel Ilmiah yang kami buat dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan juga .dapat menambah wawasan bagi para pembaca

Daftar Pustaka

- Bahri Syamsul. 2022. *Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Milenial Dalam Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045*.URL: <https://samuderapasaimadani.com/meningkatkan-kecakapan-literasi-digital-milenial-dalam-menyongsong-generasi-emas-indonesia-2045/> . Diakses tanggal 26 Januari 2023.
- Ginting Eva Susanti. 2020. *Penguatan Literasi Di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III dengan tema inovasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia guna mendukung merdeka belajar pada era revolusi industry 4.0 dan society*. Hal 35-37.
- Irianto, O.P., Febrianti, L.Y. 2017. *Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA*. Page 640-647.
- Maisyaroh, I., Hurriyyah, Z. 2019. *Pengembangan budaya literasi oleh generasi muda melalui digital platform*. URL :<https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/Artikel-an-Iffa-Maisyaroh-Zahrotul-hurriyyah.doc> diakses tanggal 15 januari 2023.
- Mardiantoro Ilham. 2021. *Digital Literacy Pemanfaatan Big Data Menuju Indonesia Emas 2045*. URL : <https://sumselupdate.com/digital-literacy-pemanfaatan-big-data-menuju-indonesia-emas-2045/> . Diakses tanggal 26 Januari 2023.
- Rohman, F. 2022. *5 cara meningkatkan kemampuan literasi digital*. URL :

<https://katadata.co.id/agung/berita/62ff30f100f81/5-cara-meningkatkan-kemampuan-literasi-digital> diakses tanggal 20 Januari 2023.

- Rahmadi, I.F., Hayati, E. 2020. *Literasi digital, massive open online course, dan kecakapan belajar abad 21 mahasiswa generasi milenial*. Vol 24 No.01 hal 91-104.
- Setiani, N.N., Barokah, N. 2021. *Urgensi literasi digital dalam menyongsong siswa sekolah dasar menuju generasi emas tahun 2045*. Vol.1 no.1 page 415-420.
- Sari Saptia. *Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital*. vol.6,No.2 Desember 2019: hal 30-31.
- Tim GLN kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Kemendikbud.